

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media massa saat ini sangat berperan penting diberbagai lapisan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, media massamempunyai aspek penting sebagai alat penyambung informasi bagi masyarakat. Media massa saat ini menjadi sebagai sumber informasi yang dapat membentuk dan merubah pandangan publik, media massa saat ini mengutamakan dalam penyajian beragam informasi yang aktual dan dapat dikonsumsi masyarakat secara luas.

Dalam sebuah media atau pers ada berbagai macam kegunaan yang tertuang dalam fungsi pers. Namun, hal tersebut terkadang ternodai dengan adanya kepentingan sepihak dan terdapat oknum yang menunggangi media saat ini. Media membela kepentingan pemerintah, masyarakat maupun pemilik modal.

Sebagai seorang penikmat atau konsumen bisa saja dengan bebas memilih suatu teks yang hendak dibaca dan dengan cara apa teks-teks itu di olah dengan baik sehingga memberikan dampak positif bagi pembaca. Timbulnya idealisme di ruang-ruang redaksi media massa, akan senantiasa ada wartawan yang dapat menampilkan aktualitas saat mengemas teks yang dipilih secara independen. Bagi seorang jurnalis ataupun konsumen masing-masing pasti memegang otoritas berdasarkan skrip.

Patut untuk diketahui dalam beberapa hal ini adalah sebuah selisih dengan otoritas atas teks dan juga kuasa dengan struktur. Pada sebuah makna teks yang dikonstruksi, didemonstrasikan dan didefinisikan. Berarti, bahwa sebagai pembacaaan pelaku industri pers pasti mempunyai partisipasi macam mana menciptakan dan mengartikan sebuah teks. Untuk itu, tidak semua dapat dilakukan

dalam sebuah susunan atau macam-macam struktur industry pers yang rangkai secara independen, sebaliknya yang dibentuk di luar jangkauan intervensi baik konsumen maupun pekerja industri pers.

Sistem produksi media saat ini digerakkan dengan dinamika never-ending circuit of capital accumulation (sebuah sistem perputaran uang yang dilakukan oleh media tersebut dengan tujuan mendapatkan sebuah laba semaksimal mungkin dan proses akumulasi modal yang dikeluarkan oleh media tersebut). Semetara, suprastruktur produksi sebuah teks itu sendiri saat ini semakin nyata terisi oleh sebuah campur tangan orang berkepentingan dalam industri pers tersebut dan sehubungan dengan hal ini kemudian menjadikan industri media dengan mudahnya terintervensi dengan sebuah ideologi-ideologi yang bersifat mendesak berdasarkan sebuah kepentingan pribadi seperti patriaki, sentiment patrialisme dan juga primordialisme (Eriyanto, 2001: viii).

Sebuah susunan istilah yang serupa bisa mempunyai tafsir makna yang tidak sama bahkan berbanding terbalik pada pelafalan wacana, kepentingan politik dan konteks social historis yang juga menjadi pembeda. Konflik dan fakta yang kompleks dan beragam, dan juga media berada di tengah-tengah realitas sosial hal tersebut menjadikan bias sebuah berita (Sobur, 2004:30). Kadang-kadang kecenderungan yang memihak pada suatu kelompok atau kepentingan tertentu terjadi tanpa terlihat atau tidak sadar tertuangkan dalam berita oleh wartawan itu sendiri. Sebab itu, kepentingan sepihak tersebut dapat berdampak pada simpati dan sentimen, dan inti pada dasarnya mengarah pada kepihakan seorang atau kelompok yang berkepentingan. Bagaimana sebuah prioritas yang berkepentingan menimbulkan simpati, dan berbanding terbalik yakni kepentingan yang tidak diprioritaskan dapat menimbulkan sentimen.

Wacana system control didalam persepakbolaan Nusantara ikut jadi peliputan pada media massa Nusantara, melihat tingginya minat masyarakat akan bidang olahraga bola sepak, apalagi saat pemain nasional kita melangsungkan pertandingan seperti yang diinfokan Nielsen Sport dalam kajiannya (cnnindonesia.com, edisi 19/12/2017).

Antusiasme yang ditunjukkan masyarakat berbanding terbalik dengan system yang digerakkan oleh PSSI yang banyak menimbulkan kontroversi bahkan kekacauan. Wacana dalam system persepakbolaan nusantara kini menjadikan sesuatu yang dapat memikat untuk di telik jika dilihat dari soalan-soalan yang terjadi pada pola sepakbola tersebut. Juga tentunya dengan melihat besarnya dukungan supporter yang begitu fanatic di Indonesia.

Banyaknya contoh peristiwa yang terjadi dalam persepakbolaan tanah air tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh media sehingga memproduksi berita-berita sesuai kepentingan yang menunggangi mereka. Hal tersebut terkadang terlihat nyata bahkan hanya dengan melihat judul pada artikel-artikel yang dipublikasikan.

Sebagai contoh, pada tahun ini PLT ketua umum PSSI Joko Driyono terseret kasus pengaturan skor yang ada pada liga bola Indonesia. Pemberitaan Joko Driyono terbilang menyudutkan dikarenakan status Joko Driyono yang belum ditetapkan sebagai tersangka.

Terlepas dari semua masalah yang terjadi, di tahun ini bidang sepakbola negeri ini telah dijadikan pusat perhatian yang besar bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Pelatih Timnas Simon McMenemy memboyong enam pemain naturalisasi yang akan dimainkan pada laga penyisiran piala dunia 2022. Kita tahu bahwa hal ini bukanlah hal baru yang dilakukan oleh Timnas Indonesia.

Memasuki era penerapan pemain naturalisasi yang diawali pada Piala AFF 2010. Cristian Gonzales dan Irfan Bachdim menghiasi daftar pertama hasil dari perpindahan kewarganegaraan, yang kemudian nama-nama lain menyusul sampai sekarang.

Pada awal tersebut, penerapan pemain naturalisasi memang cukup menjanjikan di mana kedua pemain tersebut berhasil membawa timnas Indonesia hingga mencapai posisi *runner-up*. Terlebih, kedua pemain tersebut mendapat respon positif dari masyarakat. Namun, pada ajang AFF berikutnya yaitu tahun 2012 yang diikuti oleh empat pemain naturalisasi menunjukkan keagalannya yang hanya mampu mencapai babak semifinal. Bahkan, empat pemain naturalisasi yang dimasukkan dalam skuat AFF 2014, tidak mampu meloloskan diri dari babak penyisihan grup.

Berbanding terbalik ketika kita melihat ajang Piala AFF 2016 yang hanya memasukkan satu nama pemain naturalisasi yang mampu meraih capaian hingga keluar sebagai *runner-up*. Namun, lagi-lagi timnas Indonesia harus tersingkir di babak penyisihan grup pada ajang Piala AFF 2018 yang diisi oleh tiga nama pemain naturalisasi.

Hal itu pula yang mungkin mendasari eks kapten timnas Indonesia, Agung Setyabudi, melontarkan kritik kepada PSSI terkait system perekrutan antara pemain local dan pemain naturalisasi yang mana statistic menunjukkan bahwa pemain local tampak lebih berprestasi dibandingkan pemain naturalisasi dalam ajang-ajang Piala AFF yang merupakan ajang bergengsi namun hanya setingkat Asia Tenggara.

Di antara unsur penting yang bisa menarik perhatian pembaca tentang masalah social adalah karena adanya unsur kritik antara masyarakat dan lembaga -

lembaga. Kritik antara masyarakat dan lembaga yang merupakan salah satu kekuatan pendorong pembaca untuk mencari tahu melalui media massa.

Menurut Soekanto (2005: 314), masalah-masalah sosial timbul karena adanya hubungan yang tidak harmonis antara masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalamnya sehingga menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai macam hubungan sosial.

Hal ini dapat terlihat pada kritik eks kapten timnas, Agung Setyabudi, terhadap PSSI yang dimuat dalam lama situs berita Bola.net terkait perekrutan pemain timnas Indonesia senior dimana terdapat banyak pemain naturalisasi. Seperti kita ketahui pelatih Simon McMenemy baru - baru ini memasukan enam nama pemain naturalisasi kedalam skuatnya. Dalam hal ini bagaimana Bola.net dalam pemberitaannya cenderung menampilkan beberapa premis yang menyudutkan PSSI. Namun ternyata tak hanya eks kapten timnas yang mengkritik kebijakan naturalisasi tersebut, namun salah satu calon ketua umum PSSI, yakni Iwan Bule pun mengkritik hal tersebut seperti yang dipublikasikan oleh tempo.co. pada Tempo.co bagaimana teks di beritakan dengan beberapa premis yang mendukung pengkritik.

Hal ini menjadi sebuah sajian dan kajian yang cukup menarik melihat bagaimana kedua media tersebut mewacanakan pemberitaan mengenai kritikan ini. Sebagaimana telah kita ketahui Iwan memiliki kepentingan dalam mencari perhatian untuk mendapatkan jabatan tertinggi di tubuh PSSI. Sementara, Agung Setyabudi tidak memiliki kepentingan tersebut.

Media massa yang selalu dijadikan landasan utama didalam membagikan info terhadap netizen memang mempunyai sistem untuk mempengaruhi masyarakat

dalam mendukung suatu peristiwa tertentu tak terkecuali dalam dua kasus pemberitaan ini.

Bagaimanapun, struktur sistem produksi, rasionalitas, atau pun metanarasi yang berperan dalam produksi teks sering kali tidaklah cukup telanjang untuk dikenali. Perlu usaha dan metode tersendiri guna menggali dan mengungkap struktur, rasionalitas beserta ideologi yang latent termuat dalam teks. Dan dalam analisis Teun A. Van Dijk penelitian diuraikan melalui segi teks, konteks, dan kognisi social. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian analisis wacana mengenai pemberitaan kritikan terhadap PSSI tentang kebijakan pemain naturalisasi diwacanakan oleh media Bola.net dan Tempo.co berdasarkan dari teori Teun A. Van Dijk dalam pembahasan segi teks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ditekankan pada analisis wacana dengan melihat sebuah teks struktur wacana yang ditampilkan dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana pemberitaan bola.net dan Tempo.co tentang kebijakan naturalisasi pemain bola asing berdasarkan teori Teun A. Van Dijk dalam pembahasan segi teks?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan pemberitaan mengenai kritikan terhadap PSSI tentang kebijakan pemain naturalisasi yang masuk dalam skuat kualifikasi Piala Dunia 2022 berdasarkan teori Teun A. Van Dijk dalam pembahasan segi teks.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi riset-riset mengenai analisis teks dalam bidang komunikasi massa yang memusatkan perhatian pada kritik social berita olahraga.

### **2 Manfaat Praktis**

Kajian tentang analisis teks wacana kritik social terhadap manajemen system bidang olahraga ini diharapkan memberikan manfaat positif untuk kajian peneliti yang selanjutnya.

